

Implementasi Kampus Mengajar Angkatan IV dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V SDN Inpres Kalate

Nur Rizkiyah^{1*}, Adi Apriadi Adiansha², Muhammad Yusuf³, Fatmah⁴, Syarifuddin⁵
^{1,2,3,4} STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia
⁵ STKIP Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: nurizkiyah23@gmail.com

Dikirim: 02-07-2023; Direvisi: 04-07-2023; Diterima: 05-07-2023

Abstrak: Program kampus mengajar merupakan salah satu program pemerintah untuk mewujudkan kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Program ini diperuntukan mahasiswa dari seluruh program studi di perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan dasar terutama di daerah 3T. Adapun kegiatan kampus mengajar ini meliputi: kegiatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah melihat perkembangan keterampilan literasi numerasi siswa kelas V di sekolah SDN Inpres Kalate yang berada di Desa Riamau, Kecamatan Wawo Kabupaten Bima yang terdapat hambatan dan tantangan tersendiri dalam proses meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Metode kegiatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan peneliti bertindak sebagai observer. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa kelas V sangat tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat pembelajaran sangat efektif sehingga perkembangan keterampilan dan numerasi terdapat peningkatan pada kelompok siswa belum fasih membaca dan semakin baik pada kelompok siswa yang sudah fasih membaca.

Kata Kunci: Kampus Mengajar; Literasi; Numerasi

Abstract: The campus teaching program is one of the government's programs to realize MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) activities. This program is intended for students from all study programs at universities to contribute in advancing basic education, especially in the 3T area. The campus teaching activities include: literacy and numeracy activities, technology adaptation and school administration. Based on this, the purpose of this research is to see the development of numeracy literacy skills of grade V students in an elementary school in SDN Inpres Kalate, where there are obstacles and challenges in the process of improving literacy and numeracy skills. The research method used is descriptive qualitative with the researcher acting as an observer. The results showed that the second grade students were very interested in learning using learning media and learning methods carried out in groups made learning very effective so that the development of skills and numeracy increased in the group of students who were not fluent in reading and better in the group of students who were already fluent in reading.

Keywords: Teaching Campus; Literacy; Numeracy.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi para mahasiswa didik dan mahasiswi di seluruh Indonesia untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bakat dan minat masing-masing. Perlu pengembangan metode

pembelajaran yang menarik minat dan bakat mahasiswa untuk lebih berkarya. Kampus Mengajar yaitu aktivitas mengajar di sekolah dimana ini termasuk dari program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk turut serta, mengembangkan diri, sekaligus membuat perubahan (Syarifuddin & Adiansha, 2023). Adik-adik di Sekolah Dasar terutama di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) di masa pandemi kini mengalami hambatan dalam belajar seperti terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone, sedangkan guru harus berkreasi dan beradaptasi dengan teknologi. Mereka ini nantinya akan dibantu oleh Mahasiswa Kampus Mengajar untuk merubah tantangan menjadi harapan. Penyelenggaraan program Kampus Mengajar didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Mahasiswa dari berbagai Indonesia dalam program ini selama dua belas minggu seyogyanya dapat berkreasi, berkolaborasi, serta beraksi untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya di wilayah 3T dan juga mengasah kepekaan sosial, kematangan emosional, serta kepemimpinan. Kegiatan dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya melatih keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi. Dengan mengikuti program kampus mengajar, jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasah (Sumani et al., 2022).

Penurunan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang signifikan ini terjadi diseluruh jenjang sekolah dasar (Faridah et al., 2022). Di kelas rendah (1, 2, 3) terjadi penurunan yang tampak jelas pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan proses belajar mengajar terkendala karena adanya siswa kelas rendah yang tidak memahami huruf dan angka. Di kelas tinggi (4, 5, 6) terjadi penurunan drastis pada kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Dalam literasi, adanya peserta didik yang masih mengeja, tidak bisa membaca memahami, dan tidak mengetahui pelafalan bunyi konsonan dengan vokal secara tepat. Seperti yang terjadi di kelas V SDN Inpres Kalate dari jumlah populasi siswa sebanyak 12 orang, hanya terdapat 40% yang mampu membaca lancar dan 60% sisanya masih membaca eja, terbatah-batah begitupun dengan Numerasi siswa terdapat banyak siswa yang tidak memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Pembelajaran di sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik bukan sebatas mengacu kepada pengetahuan, akan tetapi juga mengajarkan keterampilan. Terkait hal ini, siswa haruslah mampu menguasai keterampilan berbahasa. Sudaryanto et al., (2020) memaparkan, berbahasa bisa mengutarakan gagasan maupun ide dalam pikiran. Keterampilan berbahasa yang saling berhubungan terdiri dari empat keterampilan yakni membaca, menulis, berbicara, serta menyimak. Dalam kondisi nyata, kemampuan numerasi selalu dikaitkan dengan matematika sehingga banyak siswa yang kurang menyukai aspek tersebut. Numerasi berbeda dari kompetensi matematika. Dua hal tersebut berasaskan pada keterampilan dan pengetahuan yang sama, namun perbedaan dari keduanya ada pada pemberdayaan keterampilan serta pengetahuan tersebut. Seseorang tidak lantas mempunyai kemampuan numerasi dengan hanya pengetahuan matematika saja. Numerasi ini terdiri dari keterampilan menerapkan kaidah dan konsep matematika dalam kondisi nyata dalam keseharian, ketika masalahnya kerap kali tidak beraturan, mempunyai penyelesaian yang beragam, atau penyelesaian yang tuntas tidaklah ada, dan menyangkut faktor nonmatematis (Fazryn et al., 2023).



Sekolah yang terletak di Dusun Kalate, Kecemantan Wawo, Kabupaten Bima ini termasuk sekolah dasar yang tertinggal karena jumlah SDM guru dan fasilitas sekolah yang terbatas. Pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, karena hanya terdapat 7 guru yaitu: 3 perempuan dan 3 laki-laki. Sehingga tiap guru memengang masing-masing satu kelas dan sekaligus menjadi wali kelas di tiap kelas-kelas tersebut. Selain itu juga keberadaan Sekolah yang berada di atas Lembah dengan ketinggian 700mdpl sehingga tidak mendapatkan akses internet yang memadai dalam proses belajar mengajar. Kultur yang ada di lingkungan sekolah pun menjadi penghambat, karena banyak masyarakat yang acuh tak acuh terhadap pendidikan, bahkan pendidikan anaknya sendiri. Bangunan sekolah ini, terdapat 7 ruangan satu ruangan kepek dan enam ruang kelas, pun tidak memiliki ruangan perpustakaan yang membuat banyak siswa nya kurang memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca di kelas rendah dan kurang fasih di kelas tinggi. Tingkat konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung pun kurang baik, sehingga saat pembelajaran berlangsung ruangan kelas terasa bising karena siswa tidak memperhatikan guru berbicara di depan dan hanya bermain atau mengganggu temannya. Khususnya pada kelas V yang merupakan kelas tinggi, dari 12 siswa 40% dari jumlah siswanya termasuk siswa yang belum memiliki keterampilan membaca dan berhitung. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian bersama antara guru dan orang tua siswa, namun realita nya orang tua siswa tidak membimbing anak ataupun kurang memperhatikan kemampuan anaknya di rumah, sehingga saat disekolah siswa merasa malas belajar dan hanya ingin bermain, dikarenakan tidak ada motivasi internal maupun eksternal. Padahal sejatinya langkah awal pengembangan karakter siswa terbentuk dalam keluarga, sedangkan dalam lingkungan sekolah pengembangan karakter.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, kurangnya fasilitas yang siswa dapatkan untuk melatih keterampilan literasi dan numerasi, dan pembelajaran yang kurang efektif. Maka dari hal tersebut, rumusan permasalahannya yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dalam program kampus mengajar? (2) Bagaimana peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa melalui pembelajaran berkelompok dan penggunaan media pembelajaran?

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu: (1) Menjabarkan pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dalam program kampus mengajar (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa melalui pembelajaran berkelompok dan penggunaan media pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Kampus Mengajar merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh para mahasiswa tingkat akhir atau lulusan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tertentu. Program ini melibatkan mahasiswa dalam kegiatan mengajar di sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan, sehingga dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu manfaat yang diharapkan dari program Kampus Mengajar adalah peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa.



Keterampilan literasi merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan literasi meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dengan baik dan benar. Keterampilan literasi sangat penting bagi siswa karena kemampuan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, mengungkapkan ide-ide dengan baik, dan menghasilkan karya tulis yang baik. Keterampilan numerasi adalah kemampuan individu dalam memahami, menerapkan, dan mengkomunikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Madyaratia dkk, 2019; Puspaningtyas & Ulfa, 2020; Siskawati dkk, 2021). Keterampilan numerasi meliputi kemampuan menghitung, memahami konsep matematika, dan menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata. Keterampilan numerasi sangat penting bagi siswa karena kemampuan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran matematika, memecahkan masalah matematika, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis.

Pelaksanaan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar, tidak lepas dari upaya guru dalam mengkreasikan model, media, metode pembelajaran. Salah satunya mengkreasikan siswa untuk membaca. Karena membaca berperan penting dalam kehidupan, karena salah satu cara untuk menambah pengetahuan didapat dari membaca. Adanya aktivitas membaca siswa dapat memperoleh beragam informasi yang dapat menunjang proses belajarnya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan model pembelajaran terpadu. Salah satu model pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam sebuah tema pembelajaran (Wafiqni & Nurani, 2019). Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari. Simisal dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran dengan di desain sendiri menggunakan metode, model, pendekatan, dan menyediakan media-media yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi numerasi dengan mudah (Perdana & Suswandari, 2021; Jaya & Marzuki, 2023; Munahefi dkk, 2023; Sarnoto, 2023). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Faridah et al., (2022) program literasi numerasi dapat dilaksanakan secara tidak terjadwal. Sebagai contoh literasi numerasi dapat dilakukan pada waktu yang berbeda di setiap minggunya. Program literasi numerasi dapat dilaksanakan lebih dari 2 kali dalam setiap minggu dan dilakukan sebelum jam pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan program literasi numerasi telah berjalan sesuai dengan tiga tahapan literasi sekolah menurut Faizah yakni: a) Tahap pembiasaan fokus pada penanaman konsep dasar matematika melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan dalam kegiatan ini yaitu literatur atau buku-buku matematika berkaitan literasi numerasi seperti ensiklopedia, buku penemu-penemu



matematika dan sebagainya. b) Tahap pengembangan berorientasi pada pemahaman konsep dasar matematika melalui kegiatan menyelesaikan dan membahas soal materi literasi numerasi. Soal dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran maupun soal yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya siswa memahami materi yang telah dipelajari. c). Tahap pembelajaran fokus pada pengaplikasian konsep matematika dalam praktik pembelajaran dan tutor sebaya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam melihat masalah secara akurat dan sistematis terkait sifat dan fakta suatu objek. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dijadikan sebagai jenis kajian dalam kegiatan ini, deskriptif dalam hal ini yaitu mendeskripsikan suatu gejala yang ditemukan dalam kegiatan. Pelaksanaan dari kegiatan ini bertujuan guna menerangkan atau memberikan gambaran secara akurat, faktual, serta sistematis terkait sifat dan fakta dari suatu populasi (Yuliani, 2018). Pelaksanaan kegiatan ini tergantung dari intpretasi pelaksana dengan menggunakan observasi dan intpretasi dari hasil kegiatan yang dilaksanakan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Inpres Kalate. Data yang dikumpulkan melalui prosedur dengan beberapa cara supaya didapatkan data hasil pendampingan yang kredibel dan valid. Data kegiatan ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan observasi, serta pendampingan secara individu. Dengan melakukan observasi proses pembelajaran, kemudian dilakukan menguji keterampilan literasi dan numerasi siswa secara langsung dan bergantian. Penulis mendapatkan data lapangan terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V dengan sebagian siswa yang belum terampil sehingga sudah bisa menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagai pemecahan masalah dari hambatan dan tantangan yang didapatkan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan uji kemampuan siswa, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan merencanakan program atau kegiatan untuk memperbaiki masalah tersebut pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Program

Identifikasi Masalah	Rencana Program dan Kegiatan
Setengah dari jumlah siswa kelas V belum bisa membaca dan berhitung.	• Siswa kelas V yang belum bisa baching di buatkan pojok literasi sebagai tempat untuk belajar setiap 5 waktu istirahat. Sehingga di dapatkan progresif setiap hari terhadap siswa walaupun tidak begitu sekifikan namun sedikit demi sedikit memiliki perubahan. • Dengan adanya laporan harian Kampus Mengajar sehingga setiap hari penelit melakukan inovasi baru program untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam baching. • Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang untuk kelompok siswa

	yang sudah bisa membaca. Juga melaksanakan pembelajaran tersebut memakai media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
Tingkat konsentrasi siswa kelas V sangat rendah.	• Memberlakukan kegiatan ice breaking di sela-sela waktu pembelajaran mengingat bahwa siswa hanya dapat berkonsentrasi 10-15 menit saja dan pada usianya yang masih gemar bermain sehingga penting untuk memberikan kegiatan ice breaking di kelas agar siswa dapat kembali fokus untuk menerima pembelajaran.

Langkah pertama yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam kefasihan membaca dan menulis, peneliti meminta siswa untuk membaca suatu percakapan pada teks bacaan yang terdapat di buku cerita bergambar tematik kelas V pada Gambar 1



Gambar 1. Menguji keterampilan Literasi Siswa

Hasil dari uji kemampuan tersebut bisa langsung disimpulkan dan diberi tindakan bagi siswa yang belum fasih membaca akan dibuatkan satu kelompok khusus untuk melatih keterampilan literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil Uji Coba dari 12 siswa kelas V SDN Inpres Kalate terdapat 4 siswa yang harus lebih dibimbing dan diberi pengertian dengan memberi motivasi pentingnya keterampilan literasi untuk masa mendatang dan juga masa kini. Proses pelaksanaan pembelajarannya pun dibedakan dengan khusus, seperti menggunakan media buku cerita bergambar, hal tersebut agar siswa dapat merespons pembelajaran dengan menyenangkan sehingga akan lebih bisa dimengerti.

Uji coba dalam pelaksanaan belajar sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengetahui keterampilan yang dimiliki siswa sejauh mana, dan lebih memperhatikan aspek yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan kata lain pembelajaran tidak bisa disamaratakan, karena hasilnya saja dapat berbeda. Menurut Hikmawati, (2018), seharusnya dalam setiap pengajaran tidak sebatas memberikan pengetahuan untuk memenuhi ranah kognitif (*cognitive*) saja, namun juga memenuhi aspek aspek

(*affective*) berupa berbagai nilai yang dibutuhkan serta yang bisa mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang.



Gambar 2. Contoh gambar kelompok siswa kurang fasih membaca



Gambar 3. Contoh gambar siswa kelompok yang fasih membaca

Pembelajaran yang dilakukan berkelompok ini, guna mempermudah siswa untuk fokus sesuai keterampilan yang ia miliki. Kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan selama tiga bulan, membuat banyak waktu bagi peneliti membantu guru dalam proses meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa kelas V. Adapun pelaksanaannya dengan membagi dua kelompok siswa dalam proses belajar, hal tersebut dilakukan agar siswa tidak saling terganggu karena kemampuannya yang berbeda. Proses pelaksanaan program juga dibantu dengan beberapa kali dilakukan evaluasi bagi siswa yang belum fasih membaca.

KESIMPULAN

Program kampus mengajar angkatan IV membantu siswa sekolah dasar khususnya kelas V dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dengan pembelajaran literasi dan numerasi membantu siswa untuk memiliki keterampilan tersebut. Pemeroleh pengetahuan dan keterampilan tidak hanya bersumber dari guru di sekolah, namun juga dari lingkungan rumah dan lingkungan bermain siswa. Seorang guru yang disebut sebagai sumber transfer ilmu, memiliki tanggung jawab

yang besar dalam keberhasilan keterampilan belajar siswa. Untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran yang dimengerti oleh siswa, guru harus inovatif, agar siswa tidak suntuk dan lebih memahami tujuan pembelajaran. Terlebih dalam keterampilan literasi dan numerasi, bimbingan guru sangat berarti bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi semangat belajar. Tumbuhkan motivasi internal dan eksternal siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Fazryn, M., Adiansha, A. A., Syarifudin, S., Mariamah, M., & Diana, N. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Aplikasi Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v3i1.279>
- Hikmawati, N. (2018). Analisa Kesiapan Kognitif Siswa Sd/Mi. *Kariman*.
- Jaya, I., & Marzuki, A. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran React dan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di Smpn 205 Jakarta. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/bijee.v1i1.882>
- Madyaratrria, D. Y., Wardono, W., & Prasetyo, A. P. B. (2019, February). Kemampuan literasi matematika siswa pada pembelajaran problem based learning dengan tinjauan gaya belajar. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 648-658).
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, M., & Kharisudin, I. (2023, March). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 6, pp. 663-669).
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 137-140.
- Sarnoto, A. Z. (2023). Pelatihan Literasi Numerasi Kelas Awal di Jakarta Selatan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 7-13.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Irawati, T. N. (2021). Profil kemampuan literasi numerasi di masa pandemi cov-19. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 253-261.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-



- Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The impact of “Kampus Mengajar MBKM” on students’ social skills. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(3). <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.23>
- Syarifuddin, S., & Adiansha, A. A. (2023). Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–91. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.280>
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2019). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 255–270. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.170>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif. *QUANTA*

